

## **PENGARUH MEDIA *WORDLESS BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5–6 TAHUN**

Aulia Maulidia Arliana, Ruqoyyah Fitri, Nur Ika Sari Rakhmawati, Eka Cahya Maulidiyah  
Universitas Negeri Surabaya

Email: [aulia.22016@mhs.unesa.ac.id](mailto:aulia.22016@mhs.unesa.ac.id)

### **ABSTRACT**

Speaking ability is one of the important aspects of early childhood language development. However, there are still several children aged 5–6 years who experience difficulties in expressing ideas, lack confidence when speaking, tend to be passive in social interactions, and have limitations in vocabulary usage and word pronunciation. These problems indicate the need for interesting and interactive learning media to help improve children's speaking skills. One of the learning media that can be used is a *wordless book*, which is a book without text containing only pictures or illustrations that encourage children to speak and retell stories based on their imagination. This study aims to determine the effect of *wordless book* media on the speaking ability of children aged 5–6 years. This study used a quantitative approach with an experimental research type employing a *One Group Pretest-Posttest Design*. The subjects of this study were children aged 5–6 years in Group B at the kindergarten where the research was conducted. Data collection techniques included observation, documentation, and speaking ability assessment sheets. The data were analyzed using statistical tests to determine the differences in children's speaking abilities before and after the implementation of the *wordless book* media. The results of the study showed that the use of *wordless book* media had a positive effect on the speaking ability of children aged 5–6 years. Children became more active in speaking, more confident in expressing their opinions, better at using vocabulary, and more capable of expressing ideas and retelling stories based on the pictures they observed. Therefore, *wordless book* media can be used as an effective alternative learning medium to improve early childhood speaking skills.

**Keywords:** *wordless book*, speaking ability, early childhood.

### **ABSTRAK**

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Namun, masih ditemukan beberapa anak usia 5–6 tahun yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide, kurang percaya diri saat berbicara, pasif dalam berinteraksi, serta kurang tepat dalam penggunaan kosakata dan pengucapan kata. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *wordless book*, yaitu buku tanpa teks yang hanya berisi gambar atau ilustrasi sehingga dapat mendorong anak untuk berbicara dan menceritakan kembali isi cerita berdasarkan imajinasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *wordless book* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun kelompok B di TK yang menjadi lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan lembar penilaian kemampuan berbicara anak. Data dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *wordless book*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *wordless book* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. Anak menjadi lebih aktif berbicara, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu menggunakan kosakata dengan lebih baik, serta lebih mudah mengungkapkan ide dan menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar yang diamati. Dengan demikian, media *wordless book* dapat

digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

**Kata Kunci:** *wordless book*, kemampuan berbicara, anak usia dini.

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak yang melibatkan penggunaan suara atau bunyi melalui kerja otot bibir, lidah, pipi, rahang, dan hidung sehingga menghasilkan percakapan untuk berkomunikasi (Jafar & Surningsih, 2021). Percakapan juga berperan dalam meningkatkan interaksi anak selama proses pembelajaran (Gowinda et al., 2025). Kemampuan berbicara memiliki manfaat yang besar, seperti mempermudah komunikasi, membantu penyampaian informasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkaya kosakata anak (Alfitriani et al., 2025). Pada usia 5–6 tahun, anak mulai mampu menyusun kalimat yang lebih kompleks, memberikan tanggapan yang relevan, dan menyampaikan pendapat dengan lebih baik sehingga kemampuan berbicara sangat penting untuk mendukung interaksi sosial dan ekspresi diri anak (Maulidiyah, 2023).

Kemampuan berbicara anak perlu dikembangkan melalui interaksi bersama guru maupun teman sebaya. Interaksi sosial membantu anak membangun hubungan sosial sekaligus memperkaya kosakata, keberanian berbicara, dan kemampuan mengekspresikan perasaan serta pikiran (Ar et al., 2023). Peningkatan kemampuan berbicara perlu dilakukan sejak usia dini karena anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan lebih siap mengikuti pendidikan formal dan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Ekklesia et al., 2022). Pada usia 5–6 tahun, perkembangan berbicara meliputi penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat, memahami instruksi, serta pengucapan yang semakin jelas (Dewi et al., 2023).

Berdasarkan observasi di lapangan, masih terdapat beberapa anak usia 5–6 tahun yang mengalami kesulitan berbicara, seperti sulit menyampaikan ide, kurang

percaya diri, pasif saat berinteraksi, penggunaan kosakata yang kurang tepat, serta gangguan artikulasi seperti pengucapan kata “roti” menjadi “loti” (Natasyah et al., 2023). Anak juga cenderung diam, menyendiri, dan takut berbicara di depan guru maupun teman. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak belum berkembang secara optimal dan membutuhkan stimulasi yang tepat.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya stimulasi berbicara, rasa takut melakukan kesalahan, dan keterbatasan kemampuan linguistik anak (Safitri & Rakhmawati, 2024). Faktor eksternal meliputi pola asuh otoriter, lingkungan belajar yang kurang mendukung, minimnya kesempatan berbicara, serta kurangnya interaksi verbal yang berkualitas (Agusta et al., 2025). Selain itu, keterbatasan kosakata, struktur sintaksis yang belum berkembang, dan gangguan fisiologis pada organ bicara juga dapat memengaruhi kemampuan artikulasi anak (Berk, 2020).

Kesenjangan dalam proses pembelajaran turut memengaruhi perkembangan kemampuan berbicara anak. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan metode ceramah dan tanya jawab membuat anak kurang aktif dalam berbicara (Safitri & Rakhmawati, 2024). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya media visual interaktif menyebabkan anak kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Anak juga lebih diarahkan pada kegiatan membaca, menulis, dan berhitung dibandingkan kegiatan yang dapat melatih kemampuan berbicara.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah *wordless book*. Media ini merupakan buku tanpa teks yang hanya berisi ilustrasi sehingga dapat

merangsang imajinasi anak untuk menceritakan kembali isi gambar dengan bahasa mereka sendiri (Oktavianingsih & Fitroh, 2022). *Wordless book* dianggap efektif dan menarik bagi anak usia dini karena mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus melatih keterampilan berbicara (Nabila Arum Hidayati, 2023).

Penggunaan *wordless book* memungkinkan anak berbicara tanpa tekanan membaca teks sehingga mereka lebih bebas mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaan. Selain meningkatkan rasa percaya diri, kegiatan bercerita menggunakan *wordless book* juga membantu meningkatkan keterampilan mendengarkan dan interaksi sosial anak (Morrow, 2018). Media ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena memiliki visual menarik dan mampu membantu anak memahami isi cerita melalui gambar.

Dalam pendidikan anak usia dini, media *wordless book* perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun. Media ini harus memiliki ilustrasi yang menarik, tema yang dekat dengan kehidupan anak, serta aktivitas yang mendukung keterampilan berbicara (Kirkland & Patterson, 2020). Penggunaan tema kesehatan dan kebersihan misalnya, dapat membantu anak memahami pentingnya menjaga diri sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa mereka (Ningsih et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *wordless book* mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran dan kemampuan berbicara secara signifikan (Ar et al., 2023). Selain itu, *wordless book* juga dapat menanamkan nilai karakter positif seperti kepedulian dan tanggung jawab lingkungan (Rakhman et al., 2024). Media ini memberikan ruang bagi anak untuk menggali makna dari gambar, mengembangkan kreativitas, serta menyampaikan interpretasi mereka sendiri secara bebas (Nina Nurhasanah et al., 2024).

Penggunaan *wordless book* memerlukan pendekatan interaktif dan berpusat pada anak melalui kegiatan mengamati gambar, menjawab pertanyaan terbuka, menceritakan kembali cerita, serta menghubungkan gambar dengan pengalaman sehari-hari (Dewi et al., 2023). Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh media *wordless book* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media *wordless book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun secara efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, anak diberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *wordless book*, kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *wordless book* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5–6 tahun kelompok B di TK yang menjadi lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian kemampuan berbicara anak menggunakan lembar instrumen observasi. Indikator kemampuan berbicara yang diamati meliputi kemampuan anak dalam mengungkapkan ide, menjawab pertanyaan, menyusun kalimat sederhana, penggunaan kosakata, serta kejelasan pengucapan kata. Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media *wordless book* yang dilakukan secara bertahap dan interaktif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik kuantitatif untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah

diberikan perlakuan. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji *t* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media *wordless book* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian berjudul “Pengaruh Media *Wordless Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5–6 Tahun” dilakukan berdasarkan rendahnya kemampuan berbicara anak di RA Rachman Cendekia yang terlihat dari kurangnya rasa percaya diri anak dalam menyampaikan pendapat, belum lancarnya anak menjawab pertanyaan, serta kesulitan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana. Untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan media *wordless book* karena memiliki visual yang menarik, mampu meningkatkan perhatian anak, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun yang membutuhkan rangsangan visual dan interaksi langsung dalam pembelajaran. Penelitian ini melibatkan 30 anak dari kelas Al-Quddus dan As-Salam yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media *wordless book*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan buku cerita biasa. Sebelum perlakuan, kedua kelompok mengikuti *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal berbicara anak, kemudian dilanjutkan dengan *posttest* setelah pembelajaran dilakukan untuk melihat perubahan kemampuan berbicara anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Anak pada kelompok eksperimen terlihat lebih aktif menjawab pertanyaan, mampu menyampaikan isi cerita dengan lebih runtut, serta menunjukkan

peningkatan rasa percaya diri dalam berbicara. Dengan demikian, media *wordless book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun.

**Uji Validitas Instrumen**  
**Tabel 4.1 Hasil Validasi Oleh Ahli**  
**Instrumen *Pretest* dan *Posttest***

| No. | Aspek yang dinilai                            | Skor Total | Persentase (%) |
|-----|-----------------------------------------------|------------|----------------|
| 1.  | Kelancaran Berbicara dan Kejelasan Artikulasi | 6          | 67%            |
| 2.  | Kosa Kata                                     | 6          | 67%            |
| 3.  | Penggunaan Kalimat Sederhana                  | 4          | 67%            |
| 4.  | Penggunaan Bahasa Sesuai Konteks              | 6          | 67%            |

Berdasarkan hasil validasi ahli tersebut, aspek “kelancaran berbicara dan kejelasan artikulasi” memperoleh skor total 6 dengan persentase 67%, aspek “kosa kata” memperoleh skor total 6 dengan persentase 67%, aspek “penggunaan kalimat sederhana” memperoleh skor total 4 dengan persentase 67%, dan aspek “penggunaan bahasa sesuai konteks” memperoleh skor total 6 dengan persentase 67%.

Secara keseluruhan, setiap elemen menerima persentase yang konsisten, yaitu 67%. Dengan mengacu pada kriteria interpretasi (61–80% = valid), instrumen tersebut termasuk dalam kategori “valid”, yang berarti instrumen tersebut “layak digunakan”. Meskipun, validator dapat menyarankan beberapa perbaikan atau terdapat revisi.

**Tabel 4.2 Hasil Validasi Instrumen**  
***Pretest* dan *Posttest***

| Item | r-hitung | r-tabel 5% | Kriteria |
|------|----------|------------|----------|
| 1    | 0.958    | 0.361      | Valid    |
| 2    | 0.830    | 0.361      | Valid    |
| 3    | 0.836    | 0.361      | Valid    |
| 4    | 0.863    | 0.361      | Valid    |

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, diketahui bahwa seluruh item dalam instrumen menunjukkan nilai r-hitung yang lebih tinggi dibandingkan r-tabel (r-hitung > r-tabel), sehingga keempat item

tersebut dianggap valid. Oleh karena itu, instrumen *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai sarana untuk mengukur data mengenai kemampuan berbicara anak berusia 5-6 tahun.

### 1. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan pada anak usia 5–6 tahun di KB-PAUD IT Pintar yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian untuk memastikan instrumen dapat digunakan secara konsisten dan menghindari bias penelitian. Pengujian menggunakan metode Alpha Cronbach's untuk menilai konsistensi internal instrumen kemampuan berbicara anak. Berdasarkan hasil pengujian, instrumen memperoleh kategori reliabel sehingga dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Validasi juga dilakukan oleh ahli materi dan melalui analisis respons anak, dengan hasil menunjukkan bahwa keempat item instrumen dinyatakan valid.

**Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas Instrumen**

| <b>Reliability Statistic</b> | <b>Nilai N</b> |
|------------------------------|----------------|
| 0.895                        | 4              |

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach's sebesar 0,895 dengan empat item instrumen, sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi dan dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen kemampuan berbicara anak layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, pengukuran kemampuan berbicara anak dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* di RA Rachman Cendekia untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum perlakuan serta perubahan kemampuan berbicara setelah penerapan media *wordless book*. Data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian digunakan sebagai dasar analisis penelitian. Hasil dari *pretest* dan *posttest* terkait kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun disajikan sebagai berikut:

#### a. Pretest

**Tabel 4.5 Data Pretest Kelompok Eksperimen**

| No  | Nama | Kelancaran berbicara dan kejelasan artikulasi |   |   |   | Kosa kata |   |   |   | Penggunaan kalimat sederhana |   |   |   | Penggunaan bahasa sesuai konteks |   |   |   | Total | Persen (%) |
|-----|------|-----------------------------------------------|---|---|---|-----------|---|---|---|------------------------------|---|---|---|----------------------------------|---|---|---|-------|------------|
|     |      | 1                                             | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1                            | 2 | 3 | 4 | 1                                | 2 | 3 | 4 |       |            |
| 1.  | AGP  |                                               |   | ✓ |   |           | ✓ |   |   |                              | ✓ |   |   |                                  | ✓ |   |   | 9     | 56,25%     |
| 2.  | AES  |                                               |   | ✓ |   |           | ✓ |   |   |                              | ✓ |   |   |                                  |   | ✓ |   | 10    | 62,5%      |
| 3.  | AAN  |                                               | ✓ |   |   |           | ✓ |   |   |                              | ✓ |   |   |                                  | ✓ |   |   | 8     | 50%        |
| 4.  | AAX  |                                               |   | ✓ |   |           | ✓ |   |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 11    | 68,75%     |
| 5.  | DAN  |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |                              | ✓ |   |   |                                  |   |   | ✓ | 12    | 75%        |
| 6.  | DNKD |                                               | ✓ |   |   |           |   | ✓ |   |                              | ✓ |   |   |                                  |   | ✓ |   | 10    | 62,5%      |
| 7.  | HTAR |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |                              | ✓ |   |   |                                  |   | ✓ |   | 11    | 68,75%     |
| 8.  | HNI  |                                               |   |   | ✓ |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 13    | 81,25%     |
| 9.  | IAB  |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   | ✓                            |   |   |   |                                  |   | ✓ |   | 10    | 62,5%      |
| 10. | MRAH |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |                              | ✓ |   |   |                                  | ✓ |   |   | 10    | 62,5%      |
| 11. | MLWP |                                               |   |   | ✓ |           |   | ✓ |   |                              | ✓ |   |   |                                  |   | ✓ |   | 12    | 75%        |
| 12. | MRSA |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |                              | ✓ |   |   |                                  |   | ✓ |   | 11    | 68,75%     |

|     |      |  |   |   |  |   |   |  |  |   |   |  |  |  |   |  |    |        |
|-----|------|--|---|---|--|---|---|--|--|---|---|--|--|--|---|--|----|--------|
| 13. | MRP  |  |   | ✓ |  |   | ✓ |  |  | ✓ |   |  |  |  | ✓ |  | 9  | 56,25% |
| 14. | MSAZ |  | ✓ |   |  | ✓ |   |  |  |   | ✓ |  |  |  | ✓ |  | 9  | 56,25% |
| 15. | MTA  |  |   | ✓ |  | ✓ |   |  |  |   | ✓ |  |  |  | ✓ |  | 10 | 62,5%  |

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil *pretest* kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan awal anak masih berada pada kategori cukup dengan skor berkisar antara 8 hingga 13 dan persentase pencapaian antara 50% hingga 81,25%. Sebagian besar anak memperoleh persentase 62,5% hingga 68,75%, yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam kelancaran berbicara dan kejelasan artikulasi, kosakata, penggunaan kalimat sederhana, serta penggunaan bahasa sesuai konteks mulai

berkembang meskipun belum optimal. Beberapa anak telah mencapai persentase 75% hingga 81,25% yang menunjukkan kemampuan berbicara lebih baik dibandingkan teman sebayanya, namun masih terdapat anak dengan kategori cukup hingga rendah. Dengan demikian, hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal berbicara anak belum merata sehingga diperlukan stimulasi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan berbicara anak.

**Tabel 4.6 Data *Pretest* Kelompok Kontrol**

| No  | Nama | Kelancaran berbicara dan kejelasan artikulasi |   |   |   | Kosa kata |   |   |   | Penggunaan kalimat sederhana |   |   |   | Penggunaan bahasa sesuai konteks |   |   |   | Total | Persen (%) |
|-----|------|-----------------------------------------------|---|---|---|-----------|---|---|---|------------------------------|---|---|---|----------------------------------|---|---|---|-------|------------|
|     |      | 1                                             | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1                            | 2 | 3 | 4 | 1                                | 2 | 3 | 4 |       |            |
| 1.  | ARRA |                                               | ✓ |   |   |           |   | ✓ |   |                              | ✓ |   |   | ✓                                |   |   |   | 8     | 50%        |
| 2.  | AZ   |                                               | ✓ |   |   |           |   | ✓ |   | ✓                            |   |   |   |                                  |   | ✓ |   | 9     | 56,25%     |
| 3.  | AF   |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   | ✓                            |   |   |   |                                  |   | ✓ |   | 10    | 62,5%      |
| 4.  | AAA  |                                               |   | ✓ |   |           | ✓ |   |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 11    | 68,75%     |
| 5.  | ARR  |                                               |   | ✓ |   |           | ✓ |   |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   |   | ✓ | 12    | 75%        |
| 6.  | APDA |                                               | ✓ |   |   | ✓         |   |   |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 9     | 56,25%     |
| 7.  | DAP  |                                               | ✓ |   |   |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  | ✓ |   |   | 10    | 62,5%      |
| 8.  | DRT  |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  | ✓ |   |   | 11    | 68,75%     |
| 9.  | FIN  |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 12    | 75%        |
| 10. | HLQ  |                                               |   |   | ✓ |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 13    | 81,25%     |
| 11. | IHB  |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   | ✓                            |   |   |   |                                  |   | ✓ |   | 10    | 62,5%      |
| 12. | JIS  |                                               | ✓ |   |   |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 11    | 68,75%     |
| 13. | JAM  | ✓                                             |   |   |   |           | ✓ |   |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 9     | 56,25%     |
| 14. | KRC  |                                               | ✓ |   |   |           |   | ✓ |   | ✓                            |   |   |   |                                  | ✓ |   |   | 8     | 50%        |
| 15. | SADB |                                               |   | ✓ |   |           | ✓ |   |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   |   | ✓ | 12    | 75%        |

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil *pretest* kemampuan berbicara pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan

awal anak masih berada pada kategori cukup dengan skor berkisar antara 8 hingga 13 dan persentase pencapaian antara 50%

hingga 81,25%. Sebagian besar anak memperoleh persentase 62,5% hingga 68,75%, yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam kelancaran berbicara dan kejelasan artikulasi, kosakata, penggunaan kalimat sederhana, serta penggunaan bahasa sesuai konteks mulai berkembang meskipun belum optimal. Beberapa anak telah mencapai persentase 75% hingga 81,25% yang menunjukkan kemampuan berbicara lebih baik dibandingkan teman sebayanya, namun masih terdapat anak dengan kategori cukup hingga rendah. Dengan demikian, hasil *pretest* kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan awal berbicara anak belum merata sehingga diperlukan stimulasi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan berbicara anak.

#### **b. Posttest**

Posttest merupakan tahap akhir penelitian yang dilakukan setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan

menggunakan media wordless book. Tujuan posttest adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara anak antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan. Posttest dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Maret 2026 di RA Rachman Cendekia dan diikuti oleh anak pada kedua kelompok. Pada kegiatan ini, anak diminta bercerita secara lisan menggunakan flashcard gambar hewan, yaitu ayam, kambing, dan sapi, tanpa bantuan media wordless book. Penilaian difokuskan pada aspek kelancaran berbicara dan kejelasan artikulasi, kosakata, penggunaan kalimat sederhana, serta penggunaan bahasa sesuai konteks. Berdasarkan hasil posttest, kemampuan berbicara anak pada kedua kelompok mengalami peningkatan, namun peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan melalui metode bercerita berbantuan media wordless book.

**Tabel 4.7 Data Posttest Kelompok Eksperimen**

| No  | Nama | Kelancaran berbicara dan kejelasan artikulasi |   |   |   | Kosa kata |   |   |   | Penggunaan kalimat sederhana |   |   |   | Penggunaan bahasa sesuai konteks |   |   |   | Total | Persen (%) |
|-----|------|-----------------------------------------------|---|---|---|-----------|---|---|---|------------------------------|---|---|---|----------------------------------|---|---|---|-------|------------|
|     |      | 1                                             | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1                            | 2 | 3 | 4 | 1                                | 2 | 3 | 4 |       |            |
| 1.  | AGP  |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 12    | 75%        |
| 2.  | AES  |                                               |   |   | ✓ |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 13    | 81,25%     |
| 3.  | AAN  |                                               |   | ✓ |   |           |   |   | ✓ |                              |   |   | ✓ |                                  |   | ✓ |   | 14    | 87,5%      |
| 4.  | AAX  |                                               |   |   | ✓ |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   |   | ✓ | 14    | 87,5%      |
| 5.  | DAN  |                                               |   |   | ✓ |           |   |   | ✓ |                              |   | ✓ |   |                                  |   |   | ✓ | 15    | 93,75%     |
| 6.  | DNKD |                                               |   |   | ✓ |           |   | ✓ |   |                              |   |   | ✓ |                                  |   | ✓ |   | 14    | 87,5%      |
| 7.  | HTAR |                                               |   | ✓ |   |           |   |   | ✓ |                              |   |   | ✓ |                                  |   |   | ✓ | 15    | 93,75%     |
| 8.  | HNI  |                                               |   |   | ✓ |           |   |   | ✓ |                              |   |   | ✓ |                                  |   |   | ✓ | 16    | 100%       |
| 9.  | IAB  |                                               |   |   | ✓ |           |   | ✓ |   |                              |   |   | ✓ |                                  |   |   | ✓ | 15    | 93,75%     |
| 10. | MRAH |                                               |   |   | ✓ |           |   |   | ✓ |                              |   |   | ✓ |                                  |   |   | ✓ | 16    | 100%       |
| 11. | MLWP |                                               |   |   | ✓ |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   |   | ✓ | 14    | 87,5%      |
| 12. | MRSA |                                               |   | ✓ |   |           |   |   | ✓ |                              |   |   | ✓ |                                  |   |   | ✓ | 15    | 93,75%     |
| 13. | MRP  |                                               |   | ✓ |   |           |   |   | ✓ |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 13    | 81,25%     |

|     |      |  |  |   |  |  |   |  |  |   |   |  |   |   |  |    |        |
|-----|------|--|--|---|--|--|---|--|--|---|---|--|---|---|--|----|--------|
| 14. | MSAZ |  |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  | ✓ |   |  | ✓ |   |  | 12 | 75%    |
| 15. | MTA  |  |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |   | ✓ |  |   | ✓ |  | 15 | 93,75% |

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa persentase capaian kemampuan berbicara anak berada pada rentang 75% hingga 100%, yang menandakan bahwa sebagian besar anak telah mencapai perkembangan yang sangat baik dan mengalami peningkatan signifikan dibandingkan hasil *pretest*. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator kemampuan berbicara, meliputi kelancaran berbicara dan kejelasan artikulasi, penguasaan kosa kata, penggunaan kalimat sederhana, serta penggunaan bahasa sesuai konteks. Mayoritas anak memperoleh skor tinggi pada hampir semua indikator, yang menunjukkan bahwa anak mampu mengungkapkan ide

secara lisan dengan lebih lancar, menggunakan kosa kata yang lebih beragam dan tepat, serta menyusun kalimat sederhana secara runtut. Beberapa anak bahkan memperoleh persentase 100%, yang menunjukkan perkembangan kemampuan berbicara yang sangat baik pada seluruh aspek penilaian, sedangkan anak yang memperoleh persentase 75% tetap menunjukkan perkembangan positif meskipun masih memerlukan sedikit stimulasi pada indikator tertentu. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun.

**Tabel 4.8 Data Posttest Kelompok Kontrol**

| No  | Nama | Kelancaran berbicara dan kejelasan artikulasi |   |   |   | Kosa kata |   |   |   | Penggunaan kalimat sederhana |   |   |   | Penggunaan bahasa sesuai konteks |   |   |   | Total | Persen (%) |
|-----|------|-----------------------------------------------|---|---|---|-----------|---|---|---|------------------------------|---|---|---|----------------------------------|---|---|---|-------|------------|
|     |      | 1                                             | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1                            | 2 | 3 | 4 | 1                                | 2 | 3 | 4 |       |            |
| 1.  | ARRA |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |                              | ✓ |   |   |                                  | ✓ |   |   | 10    | 62,5%      |
| 2.  | AZ   |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |                              | ✓ |   |   |                                  |   | ✓ |   | 11    | 68,75%     |
| 3.  | AF   |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 12    | 75%        |
| 4.  | AAA  |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 12    | 75%        |
| 5.  | ARR  |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   |   | ✓ | 13    | 81,25%     |
| 6.  | APDA |                                               | ✓ |   |   |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 11    | 68,75%     |
| 7.  | DAP  |                                               |   |   | ✓ |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  | ✓ |   |   | 12    | 75%        |
| 8.  | DRT  |                                               |   |   | ✓ |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 13    | 81,25%     |
| 9.  | FIN  |                                               |   | ✓ |   |           |   |   | ✓ |                              |   |   | ✓ |                                  |   | ✓ |   | 14    | 87,5%      |
| 10. | HLQ  |                                               |   |   | ✓ |           |   | ✓ |   |                              |   |   | ✓ |                                  |   | ✓ |   | 14    | 87,5%      |
| 11. | IHB  |                                               |   |   | ✓ |           |   | ✓ |   |                              | ✓ |   |   |                                  |   | ✓ |   | 12    | 75%        |
| 12. | JIS  |                                               |   | ✓ |   |           |   |   | ✓ |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 13    | 81,25%     |
| 13. | JAM  |                                               | ✓ |   |   |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   | ✓ |   | 11    | 68,75%     |
| 14. | KRC  |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |                              | ✓ |   |   |                                  | ✓ |   |   | 10    | 62,5%      |
| 15. | SADB |                                               |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |                              |   | ✓ |   |                                  |   |   | ✓ | 13    | 81,25%     |



Berdasarkan Tabel 4.8, hasil *posttest* kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori cukup hingga baik dengan persentase nilai antara 62,5% hingga 87,5%, yang menandakan adanya peningkatan kemampuan berbicara dibandingkan hasil *pretest*. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kelancaran berbicara dan kejelasan artikulasi, kosakata, penggunaan kalimat sederhana, serta penggunaan bahasa sesuai konteks (Eka & Maulidiyah, 2022). Beberapa anak memperoleh persentase tertinggi sebesar 87,5% yang menunjukkan perkembangan kemampuan berbicara yang

sangat baik, sedangkan anak dengan persentase 62,5% tetap menunjukkan perkembangan positif meskipun masih memerlukan stimulasi dan latihan lanjutan pada beberapa indikator tertentu. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun, meskipun peningkatan tersebut masih perlu dimaksimalkan melalui latihan yang berkelanjutan agar perkembangan kemampuan berbicara anak lebih merata (Widhyadani et al., 2025).

**Tabel 4.9 Selisih (*N-Gain*) Nilai *Pretest* dan *Posttest* di Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

| No        | Nama | Kelas Eksperimen |                |        | No        | Nama | Kelas Kontrol |                |        |
|-----------|------|------------------|----------------|--------|-----------|------|---------------|----------------|--------|
|           |      | Nilai Pretest    | Nilai Posttest | N-Gain |           |      | Nilai Pretest | Nilai Posttest | N-Gain |
| 1.        | AGP  | 9                | 12             | 3,3    | 1.        | ARRA | 8             | 10             | 2,17   |
| 2.        | AES  | 10               | 13             | 3,33   | 2.        | AZ   | 9             | 11             | 2,2    |
| 3.        | AAN  | 8                | 14             | 6,52   | 3.        | AF   | 10            | 12             | 2,22   |
| 4.        | AAX  | 11               | 14             | 3,37   | 4.        | AAA  | 11            | 12             | 1,12   |
| 5.        | DAN  | 12               | 15             | 3,41   | 5.        | ARR  | 12            | 13             | 1,14   |
| 6.        | DNKD | 10               | 14             | 4,44   | 6.        | APDA | 9             | 11             | 2,2    |
| 7.        | HTAR | 11               | 15             | 4,49   | 7.        | DAP  | 10            | 12             | 2,22   |
| 8.        | HNI  | 13               | 16             | 3,45   | 8.        | DRT  | 11            | 13             | 2,25   |
| 9.        | IAB  | 10               | 15             | 5,56   | 9.        | FIN  | 12            | 14             | 2,27   |
| 10.       | MRAH | 10               | 16             | 6,67   | 10.       | HLQ  | 13            | 14             | 1,15   |
| 11.       | MLWP | 12               | 14             | 2,27   | 11.       | HH   | 10            | 12             | 2,22   |
| 12.       | MRSA | 11               | 15             | 4,49   | 12.       | JIS  | 11            | 13             | 2,25   |
| 13.       | MRP  | 9                | 13             | 4,4    | 13.       | JAM  | 9             | 11             | 2,2    |
| 14.       | MSAZ | 9                | 12             | 3,3    | 14.       | KRC  | 8             | 10             | 2,17   |
| 15.       | MTA  | 10               | 15             | 5,56   | 15.       | MADB | 12            | 13             | 1,14   |
| Rata-Rata |      | 10,33            | 14,2           | 4,3037 | Rata-Rata |      | 10,33         | 12,07          | 1,9281 |
| Minimal   |      | 8                | 12             | 2,27   | Minimal   |      | 8             | 10             | 1,12   |
| Maksimal  |      | 13               | 16             | 6,67   | Maksimal  |      | 13            | 14             | 2,27   |

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan skor terendah 8 dan tertinggi 13 dengan rata-rata 10,33. Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* meningkat dengan nilai terendah 12 dan tertinggi 16 serta rata-rata mencapai 14,2, sehingga terdapat selisih

rata-rata sebesar 3,87. Nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 4,3037 yang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Sementara itu, pada kelas kontrol nilai *pretest* juga memiliki rata-rata 10,33 dengan skor terendah 8 dan tertinggi 13, kemudian meningkat pada hasil

*posttest* menjadi rata-rata 12,07 dengan nilai terendah 10 dan tertinggi 14. Selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol sebesar 1,74 dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 1,9281, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara

### 1. Uji Normalitas

anak pada kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data akan diuji terlebih dahulu melalui uji prasyarat analisis. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas serta uji homogenitas.

**Tabel 4.10 Hasil Tes Normalitas**

| <b>Test Of Normality</b> |                     |              |    |       |
|--------------------------|---------------------|--------------|----|-------|
|                          | Kelas               | Shapiro-Wilk |    |       |
|                          |                     | Statistic    | df | Sig.  |
| Hasil                    | Pretest Eksperimen  | 0,953        | 15 | 0,575 |
|                          | Posttest Eksperimen | 0,914        | 15 | 0,155 |
|                          | Pretest Kontrol     | 0,945        | 15 | 0,445 |
|                          | Posttest Kontrol    | 0,929        | 15 | 0,266 |

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,575, *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,155, *pretest* kelas kontrol sebesar 0,445, dan *posttest* kelas kontrol sebesar 0,266. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima,

### 2. Uji Homogenitas

yang berarti data pada seluruh kelompok penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan menggunakan analisis statistik parametrik pada pengujian hipotesis berikutnya.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas (Levene's Test)**

| <b>Test of Homogeneity of Variances</b> |                                      |                  |     |      |       |
|-----------------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|------|-------|
|                                         |                                      | Levene Statistic | df1 | df2  | Sig.  |
| Hasil                                   | Based on Mean                        | 0,464            | 3   | 56   | 0,708 |
|                                         | Based on Median                      | 0,384            | 3   | 56   | 0,765 |
|                                         | Based on Median and with adjusted df | 0,384            | 3   | 54,2 | 0,765 |

|  |                       |       |   |    |       |
|--|-----------------------|-------|---|----|-------|
|  | Based on trimmed mean | 0,456 | 3 | 56 | 0,714 |
|--|-----------------------|-------|---|----|-------|

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,708, *Based on Median* sebesar 0,765, *Based on Median and adjusted df* sebesar 0,765, dan *Based on trimmed mean* sebesar 0,714. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa varians data penelitian bersifat homogen. Dengan demikian, data telah memenuhi salah satu syarat analisis parametrik sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan analisis statistik parametrik yang sesuai.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak berdasarkan data sampel yang

mewakili populasi. Dalam penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *wordless book* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen. Karena kedua syarat tersebut telah terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik parametrik melalui *Independent Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan berbicara antara kelas eksperimen yang menggunakan media *wordless book* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis (*Independent Sample t-test*)**

| Independent Samples Test |                             |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       |                                           |       |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|-------|
|                          |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |                                           |       |
|                          |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|                          |                             |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper |
| Hasil Belajar            | Equal variances assumed     | .000                                    | .852 | -4.592                       | 28     | .000            | -2.133          | .465                  | -3.085                                    | 1.182 |
|                          | Equal variances not assumed |                                         |      | -4.592                       | 27.996 | .000            | -2.133          | .465                  | -3.085                                    | 1.182 |

Berdasarkan hasil *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi uji Levene's sebesar 0,852 ( $>0,05$ ) yang menunjukkan bahwa varians data kedua

kelompok bersifat homogen sehingga analisis menggunakan baris *Equal variances assumed*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga terdapat

perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *wordless book* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai *posttest* dan *N-Gain* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, sehingga media *wordless book* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kelancaran berbicara dan kejelasan artikulasi, kosakata, penyusunan kalimat sederhana, penggunaan bahasa sesuai konteks, serta kepercayaan diri anak dalam berbicara secara lisan (Maulidiyah, 2023; Widayanti et al., 2023; Nurrisa et al., 2023; Herlina, 2025).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *wordless book* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun di RA Rachman Cendekia. Penelitian menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan model *pretest-posttest control group design* yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan berbicara anak diukur melalui empat indikator, yaitu kelancaran berbicara dan kejelasan artikulasi, kosa kata, penggunaan kalimat sederhana, serta penggunaan bahasa sesuai konteks. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan menggunakan media *wordless book* berupa buku bergambar tanpa teks yang memiliki alur cerita menarik dan mudah dipahami anak. Guru memperlihatkan gambar secara bertahap dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati, menafsirkan, dan menceritakan kembali isi gambar sesuai pemahaman mereka.

Selama pelaksanaan treatment, anak terlihat lebih aktif dalam berbicara melalui kegiatan mengamati gambar, menyebutkan objek, merangkai cerita sederhana, dan menyampaikan pendapat secara lisan. Kelancaran berbicara anak mulai berkembang, ditandai dengan berkurangnya

jeda saat berbicara, meningkatnya keberanian dalam menyampaikan cerita, serta kemampuan mengungkapkan ide secara lebih runtut. Sebelum perlakuan diberikan, hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak pada kedua kelompok masih belum berkembang secara optimal. Sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan, memiliki kosa kata yang terbatas, susunan kalimat yang belum runtut, serta kurang percaya diri ketika berbicara. Nilai kemampuan berbicara anak berada pada kisaran 50% hingga 81,25%, yang menunjukkan bahwa anak masih memerlukan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan kemampuan berbicara mereka.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek kelancaran berbicara anak masih rendah dan membutuhkan media pembelajaran yang menarik serta interaktif. Penggunaan media *wordless book* memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara secara bebas tanpa tekanan teks, sehingga anak dapat mengembangkan ide berdasarkan gambar yang diamati. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak terjadi melalui interaksi sosial dan bantuan media sebagai *scaffolding* dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD). Melalui bimbingan guru dan stimulus visual dari gambar, anak terdorong untuk meningkatkan kemampuan berbicara secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Anak pada kelompok eksperimen terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, menggunakan kosa kata yang lebih bervariasi, mampu menyusun kalimat sederhana dengan lebih terstruktur, serta menggunakan bahasa sesuai konteks. Anak juga mampu memahami alur cerita berdasarkan gambar secara lebih runtut dan menghubungkan satu peristiwa dengan

peristiwa lainnya. Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan khusus hanya menunjukkan peningkatan yang terbatas. Anak-anak pada kelompok kontrol masih kesulitan mengembangkan cerita, penggunaan kosa kata belum bervariasi, dan sebagian masih kurang percaya diri ketika berbicara.

Hasil penelitian ini mendukung teori Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara anak berkembang lebih baik apabila anak diberi kesempatan untuk aktif berbicara dalam situasi yang menyenangkan dan bermakna. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Hurlock (1980) yang menyebutkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak tumbuh melalui latihan berbicara dalam lingkungan yang memberikan stimulasi verbal secara aktif. Media *wordless book* terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, membantu anak berbicara lebih lancar dengan artikulasi yang jelas, memperluas kosa kata, membantu anak menyusun kalimat sederhana, serta meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa sesuai konteks. Dengan demikian, penggunaan media *wordless book* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media *wordless book* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. Penggunaan media *wordless book* mampu membantu anak menjadi lebih aktif dalam berbicara, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih mudah mengungkapkan ide dan menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar yang diamati. Selain itu, kemampuan anak dalam penggunaan kosakata dan pengucapan kata juga mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan media *wordless book*. Media *wordless book* memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi

anak usia dini karena anak dapat berimajinasi dan menafsirkan cerita sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bercerita dan diskusi juga membantu meningkatkan interaksi sosial anak dengan guru maupun teman sebaya. Dengan demikian, media *wordless book* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, R. M., Syamsiah, S. N., Rahmawati, I., & Dewi, R. S. (2025). Analisis tantangan pembelajaran ips dalam konsep tata ruang dan sistem sosial. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 1656–1667.
- Alfitriani, L., Satriana, M., & Maghfirah, F. (2025). *Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*. 8(1), 302–311.  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.994>
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3).  
<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2477>
- Ar, N. Q. A., Widayati, S., Ningrum, M. A., & Adhe, K. R. (2023). Pengaruh Media Big Book Wordless Picture Book Bertema Kindness Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 5(2), 43.  
<https://doi.org/10.30587/jieec.v5i2.5723>
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100.  
<https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>

- Berk, L. E. (2007). History, Theory, and Research Strategies. In *Development through the lifespan*.
- Damayanti, I., Sofyan, H., & Hasni, U. (2023). Pengembangan Media Busy Book Sebagai Media Pembelajaran Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8243–8254.
- Dewi, M. P., Adhe, K. R., Maulidiyah, E. C., Simatupang, D., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., & Surabaya, N. (2023). Pengembangan Media Pop Up Book Mitigasi Bencana Banjir Terhadap Kemampuan Berfikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Dzunnurain, A. A., & Rakhmawati, N. I. S. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun pada Era Transisi New Normal The Role of Parents in Developing Literature Children Aged 5-6 Years in The New Normal Transition Era. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 9(1), 46–58.
- Eka, M., & Maulidiyah, C. (2022). Pengaruh Game Belajar Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(4).
- Ekklesia, P. S., Daud, M. A., Linarsih, A., Marmawi, M., & Yuniarni, D. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Immanuel Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 52–64. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i1.3942>
- Gowinda, D., Safitri, L., Maulidiyah, E. C., Fitri, R., Adhe, K. R., Saroinsong, W. P., & Surabaya, U. N. (2025). *PELATIHAN PROGRAM PLAYING WITH BOOKS KEPADA GURU PAUD*. 5, 8–16.
- Herlina, N. I. S. R. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4 - 5 Tahun Melalui Media Boneka Tangan Gambar. *PAUD Teratai*, 12(1).
- Ilhafa, U., & Rakhmawati, N. I. S. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sains Dalam Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 3, 36–51.
- Jafar, Y., & Surganingsih, M. (2021). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Pada Ra Jamiatul Khaer Kota Makassar). *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20298>
- Maulidiyah, E. C. (2023). Application of Project Based Learning on Storytelling Ability in Early Childhood. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities*, 2023(Ijcah). <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-152-4>
- Maulidiyah, E. C., Ningrum, M. A., Fitri, R., & Pratiwi, A. P. (2022). Pelatihan Fun Games Berbasis Steam Pada Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 70–74.
- Mely Sulastri Simamora, & Hisardo Sitorus. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Ronatama. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 24–34. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.959>
- Morrow, L. M. (2018). Literacy Development in the Early Years: In *Handbook of Instructional Practices for Literacy Teacher-Educators*. <https://doi.org/10.4324/9781410605214-18>
- Nabila Arum Hidayati, R. H. (2023). Pengembangan Wordless Picture Book Untuk Mengenalkan Nilai Kebhinekaan Global Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 12(1), 23027363.
- Naili Sa'ida. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan*

- Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 1(1), 47–54.
- Natasyah, A., Adhe, K. R., Maulidiyah, E. C., & Simatupang, N. D. (2023). Pengembangan media pembelajaran big book pada pendidikan seks untuk anak usia 4-5 tahun di tk dwp banjaran. *Jurnal Program Studi PGRA*, 9, 182–197.
- Nina Nurhasanah, Iva Sarifah, U. H. (2024). ANALISIS KEBUTUHAN BUKU WORDLESS PICTURE BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS 5 SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September).
- Ningsih, N., Fitri, R., Widayati, S., Maulidyah, E. C. (2023). Pengembangan media “moku” (monopoli negaraku) untuk mengenalkan cinta tanah air pada anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 9, 237–254.
- Nurrisa, T. M., Ika, N., & Rakhmawati, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Pendahuluan Anak usia dini dengan rentang usia 0-6 tahun berada di tahap perkembangan yang. *Early Childhood Education Journal*, 172–183.
- Oktavianingsih, E., & Fitroh, S. F. (2022). Pengembangan Electronic Wordless Picture Book untuk Mengenalkan Social Justice pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2495–2505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1992>
- Rahmawati, Kurniawati, W., & Novianto, E. (2023). Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Rakhman, A., Ismiatun, A. N., & Riyanto, A. A. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA DIGITAL WORDLESS PICTURE BOOK BERBASIS KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 9(1), 1–8.
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Indriyani, S. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 129–142. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.43>
- Safitri, D., & Rakhmawati, N. I. S. (2024). Pengaruh Pembelajaran Steam Menggunakan Loose-Parts Terhadap Kemampuan Berbahasa. *Jurnal Kumara Cendekia*, 12(4), 392–400.
- T. S. Novanti, R. Fitri, M. J. (2025). The Effect of Gardening Activities on Cooperation Skills and Skills to Recognize Size Concepts in Children Aged 5-6 Years. *SiPoSE: Studies in Philosophy of Science and Education*, 6(1), 62–74.
- Tanck, V. (2025). *Early language and literacy. Northeast Wisconsin Technical College (NWTC)*.
- Trisilaningsih, Y., Priyanti, N., & Rahayu, W. (2025). Penerapan media ritatoon dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 Tahun. 5, 173–178.
- Widayanti, M. D., Hasibuan, R., Ika, N., & Rakhmawati, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional pada AUD di SIKL. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7053–7059. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Widhyadiani, D. R., Fitri, R., & Maulidyah, E. C. (2025). Pengaruh Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 13(3), 406–413.